

**ANALISIS PERAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* SEBAGAI
INTERNAL CONTROL ATAS PERILAKU ETIS KARYAWAN
(Studi Kasus Pada Bank BJB KC Sukajadi)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Nabila Ayudya Iskandar
2015130071**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**ANALYSIS OF THE ROLE OF WHISTLEBLOWING SYSTEM
AS INTERNAL CONTROL OVER EMPLOYEE ETHICAL
BEHAVIOR**

(CASE STUDY IN BANK BJB KC SUKAJADI)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements
of A Bachelor Degree in Accounting

**By:
Nabila Ayudya Iskandar
2015130071**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* SEBAGAI
INTERNAL CONTROL ATAS PERILAKU ETIS KARYAWAN
(Studi Kasus Pada Bank BJB KC Sukajadi)**

Oleh:

Nabila Ayudya Iskandar
2015130071

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Nabila Ayudya Iskandar
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 Desember 1996
NPM : 2015130071
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PERAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* SEBAGAI *INTERNAL CONTROL*
ATAS PERILAKU ETIS KARYAWAN (Studi Kasus Pada Bank BJB KC Sukajadi)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :
Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Februari 2021

Pembuat pernyataan :



(Nabila Ayudya Iskandar)

ABSTRAK

Didorong oleh kebutuhan dasar manusia yang terus meningkat setiap hari, situasi memaksa masyarakat untuk melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhannya. Sayangnya, keadaan ini membuat masyarakat membenarkan segala cara, baik itu benar atau salah. Sesuai dengan situasi saat ini, perusahaan harus memberikan perhatian ekstra untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang dapat mencegah dan melaporkan informasi jika ada karyawan yang melakukan tindakan kecurangan dan pelanggaran. Selain pengendalian yang dilakukan perusahaan, etika karyawan perlu dibangun agar perusahaan dapat menjalankan bisnis yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Whistleblowing system adalah alat yang dapat digunakan untuk mengindikasikan tindakan kecurangan. Maka dari itu *whistleblowing system* menjadi salah satu bagian dari komponen *monitoring* di *internal control*. *Whistleblowing system* merupakan sarana untuk mengelola pengaduan tindakan pelanggaran atau perbuatan melawan hukum atau perbuatan lain yang merugikan perusahaan yang bersifat independen dan rahasia. Penerapan *whistleblowing system* bertujuan untuk mencapai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran yang lebih baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dirancang untuk memperoleh informasi yang menjelaskan karakteristik suatu objek (manusia, organisasi, produk, atau brand), peristiwa, atau situasi. Pemahaman studi kepustakaan yang dilanjutkan dengan kuesioner dan dokumentasi perusahaan menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Unit analisis penelitian ini adalah Bank BJB KC Sukajadi sebagai Bank BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Berkantor pusat di Bandung dan bergerak di bidang industri perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian, Bank BJB KC Sukajadi telah menerapkan *Whistleblowing System* dengan baik. Dengan demikian, perusahaan ini juga sudah menerapkan salah satu subkomponen pengendalian internal yang baik untuk mencegah kemungkinan timbulnya risiko. Selain itu, penerapan *whistleblowing system* yang baik juga berhasil meningkatkan perilaku etis karyawan. Sebagai saran, Bank BJB KC Sukajadi dapat meningkatkan sosialisasi adanya *whistleblowing system* kepada seluruh tingkatan karyawan serta *stakeholders* lainnya dan mengenai jaminan perlindungan bagi pelapor. Bank BJB KC Sukajadi juga dapat melakukan sosialisasi manfaat *whistleblowing system* untuk budaya dan tujuan perusahaan.

Kata kunci : *Etika, Internal control, Whistleblowing system*

ABSTRACT

Driven by the human basic needs that are increasing every single day, the situation forces people to do their best to fulfill their needs. Unfortunately, this situation makes people justify all ways, either right or wrong. According to the current situation, companies should pay extra attention to prevent any risks that might occur. Therefore, companies need to implement internal controls to prevent and report the information if there are employees who commit acts of fraud and abuse. In addition to company controls, employee ethics need to be built so that the company can conduct business in accordance with company objectives.

Whistleblowing system is a tool that can be used to indicate acts of fraud. Therefore, whistleblowing system becomes a part of the monitoring component in internal control. Whistleblowing system is a tool for managing complaints of violations or acts against the law or other actions that are detrimental to companies that are independent and confidential. The main objective of implementing the Whistleblowing System is to achieve better transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

The method used in this research is descriptive method - a method designed to obtain information that describes the characteristics of an object such as human, organization, product or brand, event, and situation. The understanding of literature study, followed by questionnaires and company documentation become the data collection techniques in this study. The unit of analysis of this research is the Bank BJB KC Sukajadi as a BUMD (Regional Owned Enterprise) Bank owned by Provincial Government of West Java and Banten. Headquartered in Bandung and is engaged in the banking industry.

Based on the research, Bank BJB KC Sukajadi has implemented a well Whistleblowing System. Thus, this company also has implemented good internal control subcomponent to prevent any possibility risks. In addition, the implementation of a good Whistleblowing System has also succeeded in increasing employee ethical behavior. As a suggestion, Bank BJB KC Sukajadi might improve the socialization of the whistleblowing system to all levels of employees and other stakeholders, and regarding the guarantee of protection for the reporter. Bank BJB KC Sukajadi can also socialize the benefit of whistleblowing system for the company culture and objectives.

Keywords: Ethics, Internal control, Whistleblowing system

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah S.W.T. atas seluruh nikmat, anugerah, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* SEBAGAI *INTERNAL CONTROL* ATAS PERILAKU ETIS KARYAWAN (Studi Kasus Pada Bank BJB KC Sukajadi)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama, selaku orang tua penulis yang selalu memberi dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis selama ini.
2. Kakak penulis yang selalu ada untuk *sharing* dan memberi semangat untuk selalu berjuang.
3. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, nasihat, bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmunya dan segala macam bantuan kepada penulis.
6. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer dan juga pekaya yang telah membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Teman-teman yaitu Aghnia Faza, Amelia Sari Putri, Bernardus Paramarta, Delinda Lorendzia, Elizabeth Tamara, Fransisca Andhika, Indri Anggraeni, Maria Riama, Michelle Rossiana, Olivia Wynona, Rachmaditta, Sarah Rezti, Vayu, dan Zanita Alfalah. Terima kasih untuk canda, tawa dan selalu ada dikala senang dan susah selama masa perkuliahan
8. Teman-teman tersayang yaitu Alyani, Cut Fira, Fitra, Fitriana, Hanna, Shafira Dita yang telah menyemangati, menghibur, dan menjadi teman yang selalu ada.
9. Teman-teman Program Studi Akuntansi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila ada kesalahan ataupun perkataan yang kurang berkenan.

Bandung, Februari 2021

Nabila Ayudya I.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
1.5. Kerangka Pemikiran.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sistem Informasi Akuntansi.....	5
2.2. <i>Internal Control</i>	5
2.2.1. Komponen <i>Internal Control</i>	6
2.2.1.1. <i>Internal Environment</i>	7
2.2.1.2 <i>Objective Setting</i>	8
2.2.1.3 <i>Event Identification</i>	8
2.2.1.4 <i>Risk Assesment</i>	9
2.2.1.5 <i>Risk Response</i>	9
2.2.1.6 <i>Control Activities</i>	9
2.2.1.7 <i>Information and Communication</i>	10
2.2.1.8 <i>Monitoring</i>	10
2.2.2. <i>Klasifikasi Internal Control</i>	11
2.3. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	13
2.3.1. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.3.2. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.3.3. <i>Whistleblowing System</i>	14
2.3.4. Manfaat <i>Whistleblowing System</i>	15

2.3.5. Tujuan <i>Whistleblowing System</i>	15
2.3.6. Kebijakan Perlindungan Pelapor.....	16
2.3.7. Kesempatan untuk Melaporkan Pelanggaran.....	16
2.4. Etika	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Metode Penelitian	19
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.1.2. Langkah-langkah Penelitian.....	20
3.1.3. Variabel Penelitian.....	20
3.1.4. Kerangka Penelitian	22
3.2. Objek Penelitian.....	23
3.2.1. Sejarah Perusahaan	23
3.2.2. Visi & Misi Perusahaan	24
3.2.3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Kerja	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. <i>Whistleblowing System</i> (WBS) Bank BJB KC Sukajadi	32
4.1.1. Ruang Lingkup WBS Bank BJB KC Sukajadi	33
4.1.2. Mekanisme Pelaporan atas Dugaan Pelanggaran Bank BJB KC Sukajadi.....	34
4.1.3. Perlindungan bagi Pelapor Bank BJB KC Sukajadi	35
4.2. Hasil Kuesioner Persepsi Karyawan	35
4.2.1. Penerapan <i>Whistleblowing System (WBS)</i> di Perusahaan	36
4.2.1.1. Mengetahui adanya BJB WBS (<i>Whistleblowing System</i>) sebagai sarana pengaduan pelanggaran	37
4.2.1.2. Kesiediaan karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam <i>whistleblowing system</i> dengan ikut melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran dan tindakan kecurangan.....	38
4.2.2. Manfaat <i>Whistleblowing System (WBS)</i> di Perusahaan	39
4.2.2.1. Dengan adanya BJB WBS, maka tindakan kecurangan yang terjadi di perusahaan dapat menurun.....	41
4.2.2.2. Dengan adanya BJB WBS, maka <i>fraud</i> di perusahaan (penipuan, penggelapan aset, pembocoran informasi) dapat terdeteksi	42
4.2.2.3. Dengan adanya BJB WBS, maka korupsi, kolusi, dan nepotisme dapat terdeteksi	42
4.2.2.4. Dengan adanya BJB WBS, maka gratifikasi ilegal dapat terdeteksi ..	43

4.2.2.5. Dengan adanya BJB WBS, maka penyimpangan kode etik dapat menurun	44
4.2.2.6. Dengan adanya BJB WBS, maka kepatuhan karyawan dapat meningkatkan	44
4.2.2.7. Perusahaan menerapkan keterbukaan (transparansi) dalam proses penyampaian informasi	45
4.2.2.8. Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban di perusahaan sudah diterapkan dengan baik	45
4.2.2.9. Pengelolaan perusahaan sudah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dan Prinsip Korporasi yang berlaku	46
4.2.3. Peran <i>Whistleblowing System (WBS)</i> dalam Meningkatkan <i>Internal Control</i> yang Baik di Perusahaan	46
4.2.3.1. Dengan adanya BJB WBS, maka penerapan <i>internal control</i> dapat meningkat	48
4.2.3.2. Dengan adanya BJB WBS, maka efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dapat meningkat	49
4.2.3.3. Dengan adanya BJB WBS, maka kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku dapat meningkat	49
4.2.3.4. Dengan adanya BJB WBS, maka penyalahgunaan aset perusahaan dapat dilaporkan	50
4.2.3.5. Dengan adanya BJB WBS, maka kecurangan pada laporan keuangan dapat dilaporkan	50
4.3. Peran <i>Whistleblowing System</i> sebagai <i>Internal Control</i> atas Perilaku Etis Karyawan	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Hasil Kuesioner berkaitan dengan Penerapan <i>Whistleblowing System</i> di Perusahaan	36
Tabel 4. 2. Hasil Kuesioner berkaitan dengan Manfaat <i>Whistleblowing System</i> di Perusahaan	39
Tabel 4. 3. Hasil Kuesioner berkaitan dengan Peran <i>Whistleblowing System</i> (WBS) dalam Meningkatkan Internal Control yang Baik di Perusahaan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 2. 1. Kubus COSO ERM.....	6
Gambar 2. 2. <i>Whistleblowing Triangle</i>	17
Gambar 3. 1. Kerangka Penelitian	22
Gambar 3. 2. Struktur Organisasi Bank BJB	24
Gambar 4. 1. Garis Kontinum Penerapan <i>Whistleblowing System</i> di Perusahaan.....	37
Gambar 4. 2. Garis Kontinum Manfaat <i>Whistleblowing System</i> di Perusahaan	41
Gambar 4. 3. Garis Kontinum Peran <i>Whistleblowing System</i> (WBS) dalam Meningkatkan <i>Internal Control</i> yang baik di Perusahaan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Beranda BJB WBS	58
Lampiran 2. Form Pengaduan BJB WBS	59
Lampiran 3. Alur Kerja Pelaporan WBS	60
Lampiran 4. Rekapitulasi Skor Jawaban Persepsi Karyawan	62
Lampiran 5. Kuesioner.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan atau laba bagi pemegang saham. Seiring berjalannya waktu, fokus tujuan suatu perusahaan pun mengalami pergeseran dari orientasi pemegang saham menuju orientasi pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Stakeholders* terdiri dari beberapa pihak yang mempengaruhi perusahaan, salah satunya adalah karyawan. Karyawan adalah pihak yang akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dalam proses pencapaian tujuan, sekali waktu akan terjadi konflik kepentingan, seperti ketika karyawan yang mencari keuntungan pribadi dengan menerima hadiah sebagai imbalan untuk memilih suatu penawaran, dan ketika karyawan membuat keputusan bisnis yang tidak baik karena adanya hubungan pribadi yang mempengaruhi. Konflik kepentingan terjadi ketika karyawan menempatkan kepentingannya sendiri di atas kepentingan perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya konflik adalah adanya kebutuhan.

Kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat, dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan atau *wrongdoings* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini membuat perusahaan harus dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalkan tindakan kecurangan adalah menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal terdiri dari delapan komponen, yaitu *internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication*, dan *monitoring* (Romney & Steinbart, 2017:230). Salah satu kategori dalam komponen *monitoring* adalah *whistleblowing system*.

Saat ini *whistleblowing system* sudah banyak diterapkan di berbagai perusahaan, salah satunya perusahaan perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi, diharuskan dapat mengatasi segala tindakan kecurangan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perusahaan. *Whistleblowing system* ini yang dapat mendorong karyawan untuk melaporkan

tindakan yang salah, sehingga bisa dapat dihentikan dan diperbaiki secepatnya. Pembahasan yang terkait dengan tindakan kecurangan oleh karyawan erat kaitannya dengan etika.

Dalam dunia bisnis, etika diperlukan untuk mengelola dan menjalankan sebuah bisnis. Etika bisnis membantu para pelaku bisnis dalam mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik. Memiliki etika bisnis yang baik dapat menghindari perusahaan dari melakukan bisnis dengan cara kotor dan licik, yang dapat merusak citra perusahaan. Maka dari itu, baik karyawan dan manajemen diharuskan untuk selalu menjaga nama baik perusahaan, agar perusahaan dapat dipercaya masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Bank BJB KC Sukajadi telah menerapkan *whistleblowing system*?
2. Apakah manfaat *whistleblowing system* bagi Bank BJB KC Sukajadi?
3. Bagaimana peran *whistleblowing system* sebagai *internal control* atas perilaku etis karyawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis *whistleblowing system* yang diterapkan di Bank BJB KC Sukajadi.
2. Mengetahui manfaat *whistleblowing system* untuk Bank BJB KC Sukajadi.
3. Mengetahui peran *whistleblowing system* sebagai *internal control* terhadap perilaku etis karyawan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan *Whistleblowing System* sebagai alat bantu untuk meningkatkan etika karyawan.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian di bidang *Whistleblowing System* di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017:398) *internal control* adalah “*Internal control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of management’s objectives in the following categories: 1. Reliability of reporting, 2. Effectiveness and efficiency of operations, 3. Compliance with applicable laws and regulations.*” Suatu perusahaan memerlukan *internal control* untuk dapat mencapai tujuannya. Namun, penerapan pengendalian internal tidak bisa menjamin perusahaan akan bebas dari kesalahan dan kecurangan. Dalam upaya melakukan pencegahan dan pendeteksian tindakan penyimpangan dan kecurangan maka perusahaan menerapkan *whistleblowing system*.

Whistleblowing system merupakan salah satu bentuk pengawasan (*monitoring*) dari *internal control*. Komite Nasional Kebijakan *Governance* mendefinisikan *Whistleblowing* sebagai pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*) (KNKG, 2008:3). Pada dasarnya *whistleblowing system* diterapkan untuk memperingatkan manajemen dan masyarakat tentang tindakan kecurangan (*fraud*) yang membahayakan perusahaan.

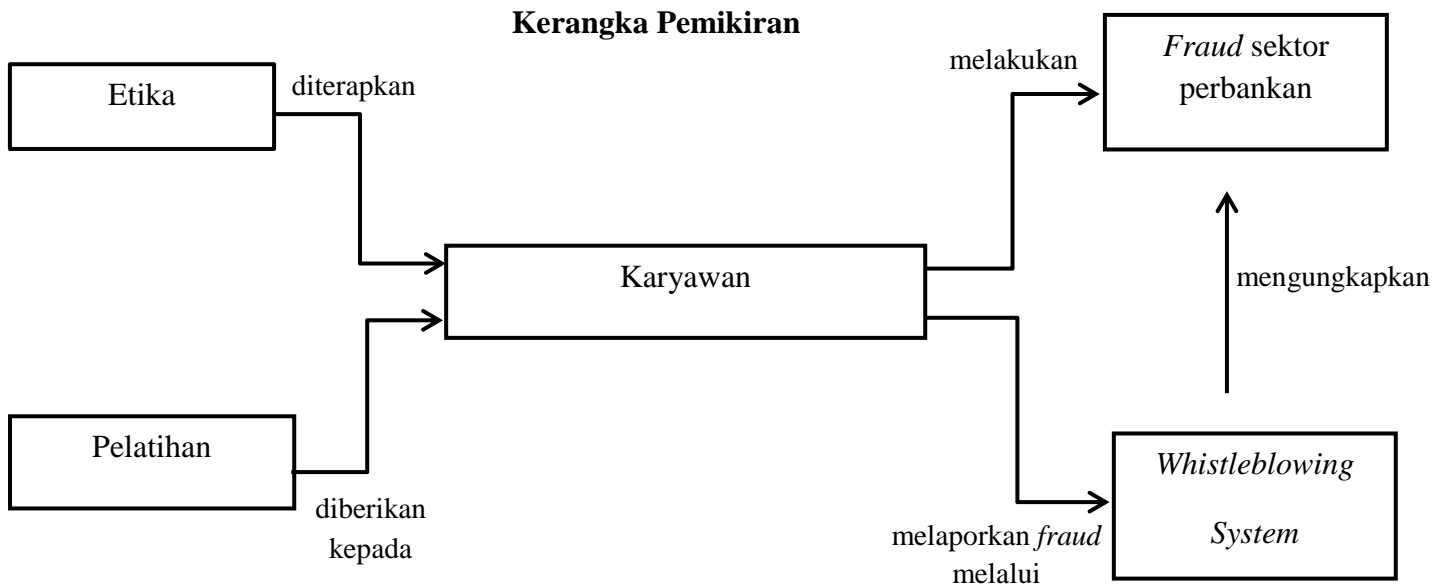
The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam *Fraud Examiners Manual* 2006 mendefinisikan *fraud* sebagai perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Berdasarkan hasil publik ACFE (2014:27) , perbankan dan lembaga keuangan lainnya adalah ruang publik yang paling banyak terdapat *fraud*. Menurut Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.13/28/DPNP

mengenai Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, mendefinisikan *fraud* sebagai “Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung”. Terdapat *Fraud Triangle* yang menggambarkan kondisi penyebab terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Faktor rasionalisasi berkaitan erat dengan etika. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan adalah faktor karakter, faktor kebutuhan, dan faktor psikologi. Masalah etika karyawan menjadi tidak dapat dihindari bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Etika sendiri tidak dapat hanya berupa sebuah kebijakan dalam perusahaan, melainkan harus disertai pelatihan langsung kepada para manajemen. Pelatihan diberikan pada manajemen agar dapat menetapkan budaya etis yang terintegrasi. Manajemen yang sudah mendapatkan pelatihan dapat menjadi contoh langsung bagi karyawan agar semua karyawan terlatih dengan nilai yang sama di perusahaan. Pelatihan etika yang berhasil akan terlihat dalam sikap dan perilaku seluruh organisasi yang mencerminkan perubahan positif.

Gambar 1. 1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis